

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

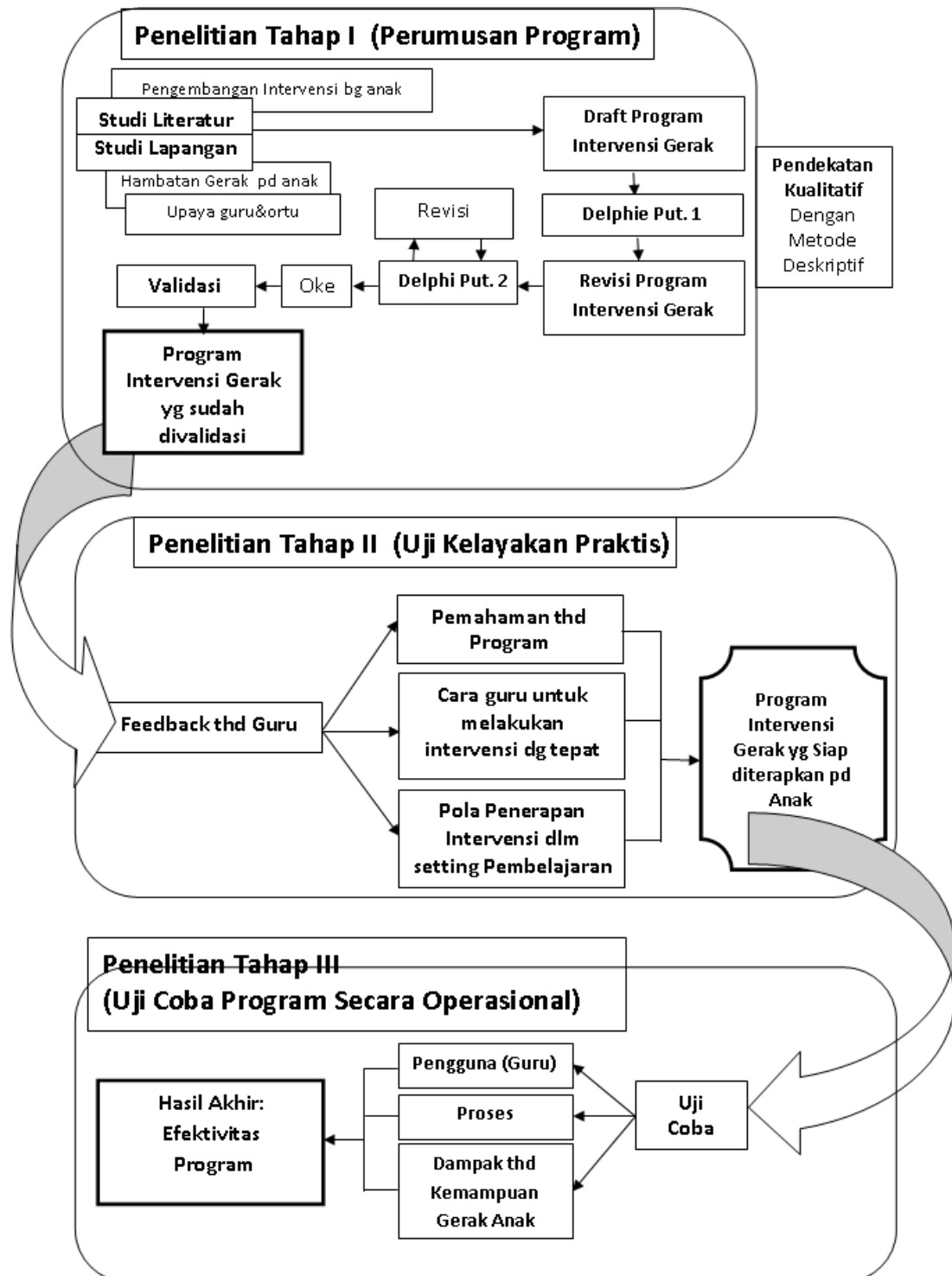
Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu program intervensi gerak yang dapat meningkatkan keterampilan koordinasi gerak pada anak dengan *Developmental Coordination Disorder*. Mengingat tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: hlm. 8).

Karakteristik dari penelitian ini adalah : (1) lingkungan alamiah, dimana data lapangan dikumpulkan di lokasi dimana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti, (2) peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi pelaku dan wawancara dengan para partisipan, (3) beragam sumber data dan (4) bersifat penafsiran. (Sugiyono, 2013, hlm 261-262).

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan mengembangkan suatu program dan melakukan uji coba terhadap program tersebut, sehingga penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap penelitian dimana tahapan pertama dari penelitian ini haruslah dilalui sebelum melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada ketiga tahap penelitiannya.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini diilustrasikan dalam bagan tahapan penelitian sebagai berikut:



Masing-masing penjelasan dari tiap tahap dalam prosedur penelitian di atas adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Tahap I**

Penelitian pada tahap pertama ini dimulai dari penggalian informasi baik dari lapangan maupun dari berbagai literatur yang terkait dengan pengembangan program intervensi gerak sehingga diperoleh rancangan program gerak hipotetik berdasarkan dengan literatur dan disesuaikan dengan kondisi ril di lapangan.

Setelah terumuskannya program gerak hipotetik, peneliti akan mendatangi para ahli dan praktisi yang memang layak untuk menilai, memberi komentar, dan masukan terhadap program gerak hipotetik yang telah disusun melalui teknik Delphi. Setelah Program intervensi gerak disetujui oleh semua ahli yang dilibatkan, selanjutnya terciptalah suatu Program intervensi gerak yang telah tervalidasi.

#### **a) Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kelas dan GPK di Sekolah Dasar Negeri Cibabat Mandiri II Kota Cimahi
- 2) Orang tua anak dengan *DCD* yang menjadi subyek penelitian
- 3) Anak dengan *DCD*
- 4) Ahli yang dijadikan narasumber dalam pelaksanaan teknik Delphi

#### **b) Teknik Pengumpulan Data**

Creswell (2010), menjelaskan empat jenis strategi dalam prosedur pengumpulan data, yaitu :

- 1) Observasi kualitatif, yaitu observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian,

- 2) Wawancara kualitatif, yaitu wawancara yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif, berupa dokumen publik ataupun dokumen pribadi
- 4) Mengumpulkan materi audio dan visual, berupa foto, objek, video, dan lain sebagainya.

Untuk mengumpulkan data kualitatif dalam tahap penelitian pertama, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data kualitatif yang diperlukan sebagai pertimbangan dalam merumuskan program intervensi gerak sebagai produk dalam penelitian ini.

Data-data yang diungkap melalui teknik wawancara, meliputi:

- 1) Hambatan dan kemampuan yang dialami oleh anak dengan *DCD* terkait keterampilan koordinasi gerak dan pengembangan keterampilan koordinasi gerak di Sekolah Dasar Negeri Cibabat Mandiri II Kota Cimahi.
- 2) Dukungan yang diberikan guru dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan koordinasi gerak anak dengan *DCD* di Sekolah Dasar Negeri Cibabat Mandiri II Kota Cimahi.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengungkap data terkait dengan perilaku anak *DCD* yang akan diteliti. Penggunaan teknik observasi untuk mengungkap dan memahami keterampilan koordinasi gerak anak dengan *DCD* adalah hal yang sangat tepat untuk dilakukan, karena observasi dapat memotret kemampuan anak yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan pada tahap ini, yaitu tahap pengembangan program intervensi gerak dengan melalui Teknik Delphi. Selama proses dalam melakukan teknik Delphi ini,

disediakan instrumen masukan dan penilaian kelayakan program intervensi gerak hipotetik yang telah disusun dalam rangka memperoleh data masukan dari para ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan bagi anak kebutuhan khusus untuk kelayakan program yang dibuat.

Data ini diperlukan dalam rangka pengembangan program intervensi gerak hipotetik menjadi program intervensi gerak yang layak uji secara konten. Instrumen yang digunakan dalam Teknik Delphi ini dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka, sehingga para ahli dapat dengan mudah, terbuka, dan leluasa memberikan saran dan masukan terhadap program intervensi gerak yang disusun, sehingga banyak diperoleh masukan untuk perbaikan program intervensi gerak yang disusun.

### c) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada tahap perumusan program ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan kondisi objektif anak dan kondisi riil mengenai upaya yang dilakukan guru di sekolah. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali data mengenai upaya guru, orang tua, dan juga informasi tambahan mengenai kondisi anak yang tidak tampak melalui hasil observasi. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara dan Observasi Penggalan Data Awal**

<b>Kisi-Kisi Wawancara</b>	
<b>Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru (F.3. WG)</b>	
<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Fokus Wawancara</b>
Profil anak yang mengalami hambatan gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan kontrol selama bergerak</li> <li>b. Kemampuan motorik halus</li> <li>c. Kemampuan koordinasi secara umum</li> </ul>

	d. Hambatan gerak lainnya yang dialami
Dukungan/upaya yang telah diberikan oleh guru	a. Program pembelajaran b. Materi yang diajarkan c. Metode yang digunakan

#### Kisi-Kisi Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara dengan Orang Tua (F.4.WOT)	
Fokus Penelitian	Fokus Wawancara
Profil Keterampilan Gerak Anak	a. Aktivitas yang sudah mandiri b. Aktivitas yang memerlukan bantuan c. Hambatan gerak yang sering terjadi
Dukungan/upaya yang telah diberikan oleh orang tua	a. Cara membantu anak b. Hambatan yang dialami ketika membantu anak c. Harapan Orang Tua

#### Kisi-Kisi Observasi (F.5.OBS)

Fokus Penelitian	Fokus Observasi
Proses Pembelajaran	a. Proses dari awal hingga akhir pembelajaran b. Cara guru mengajar c. Cara guru melayani anak dengan hambatan gerak d. Respon anak terhadap pembelajaran
Hambatan gerak yang dialami anak	a. Kemampuan kontrol selama bergerak b. Kemampuan motorik halus c. Kemampuan koordinasi secara umum d. Hambatan gerak lainnya yang dialami

Instrumen selanjutnya yang digunakan dalam tahap perumusan program intervensi ini adalah instrumen kuisisioner untuk pelaksanaan validasi program melalui teknik Delphi, adapun aspek yang menjadi bahan kajian dan analisis para ahli yang terlibat dalam teknik Delphi, meliputi: 1) rasional penyusunan program, 2) tujuan, 3) target intervensi, 4) variasi dalam program intervensi, 5) prosedur pelaksanaan intervensi, 6) evaluasi pelaksanaan intervensi, 7) evaluasi pelaksanaan program, 8) sistematika penyusunan program, 9) keterbacaan panduan pelaksanaan program intervensi gerak, dan 9) kepraktisan.

#### **d) Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah upaya untuk memahami apa yang diamati dari perilaku anak dengan *DCD*, apa yang dikatakan oleh guru di sekolah dan apa yang diperoleh dari telaah dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran bagi anak dengan *DCD*. Pada tingkat yang paling sederhana, analisis kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kumpulan data yang relevan guna mengetahui bagaimana data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209, 210) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dari hasil pengamatan dan yang ada dalam transkrip wawancara serta hasil telaah dokumentasi. Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar data menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas.

Penyajian data adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah analisis membuat ekstrapolasi dari data karena dengan sajian ini analisis dapat dengan lebih cepat melihat adanya pola-pola dan hubungan-hubungan yang sistematis.

Penarikan konklusi dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Oleh karena itu, informasi sebaiknya diperoleh dari sekurang-kurangnya tiga sumber data, satu metode yang disebut *triangulation*. Di dalam penelitian ini, triangulasi tersebut melibatkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap anak dengan *DCD*, hasil wawancara dengan guru serta data hasil studi dokumentasi.

## 2. Penelitian Tahap II

Penelitian pada tahap kedua ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya, dimana pada penelitian tahap ini akan menguji kelayakan praktis dari program intervensi yang sumber informasinya didapat langsung dari guru berupa feedback, saran, masukan yang diberikan oleh guru.

Informasi yang digali melalui feedback terhadap guru, yaitu: (1) pemahaman guru tersebut terhadap program intervensi gerak, (2) cara bagi guru untuk melakukan intervensi dengan tepat, dan (3) pola penerapan intervensi dalam setting pembelajaran.

Setelah diperoleh pemahaman guru terhadap penerapan program intervensi gerak juga informasi-informasi lainnya terkait implementasi program intervensi gerak ini telah berhasil dikumpulkan, sehingga terumuskanlah suatu program intervensi gerak yang siap untuk diterapkan pada anak.



**a) Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam tahap kedua ini adalah Guru Pembimbing Khusus dan guru kelas dimana terdapat peserta didik yang mengalami *Developmental Coordination Disorder* di kelasnya.

**b) Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam tahap penelitian kedua ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, diskusi, dan dialog secara terbuka bersama subjek penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data kualitatif yang diperlukan sebagai pertimbangan dalam merumuskan program intervensi gerak yang siap diterapkan pada anak sebagai produk dalam penelitian ini.

Data-data yang diungkap melalui teknik wawancara, meliputi:

- 1) Pemahaman guru terhadap program intervensi gerak yang telah divalidasi
- 2) Cara yang dinilai efektif bagi guru untuk dapat melakukan intervensi gerak dengan tepat. Jika hasil wawancara menunjukkan cara yang paling efektif adalah dengan workshop, peer teaching, ataupun cara lainnya. Maka akan dilaksanakan pelatihan sederhana untuk guru agar dapat memahami penggunaan program intervensi gerak ini, sampai dirasakan guru dapat melakukan intervensi secara mandiri.
- 3) Pola penerapan intervensi gerak di dalam seting pembelajaran. Misalnya: apakah program ini bisa diterapkan pada saat pembelajaran, di luar jam pelajaran, ataupun alternatif lainnya yang lebih efektif dan efisien.

Data ini diperlukan dalam rangka pengembangan program intervensi gerak yang telah divalidasi dan layak uji secara konten menjadi program intervensi gerak yang siap diterapkan guru terhadap anak.

### c) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada tahap uji kelayakan praktis ini menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data mengenai pemahaman terhadap program intervensi gerak dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan program intervensi gerak ini terhadap anak dengan *Developmental Coordination Disorder*. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Uji Kelayakan Praktis**

<b>Wawancara dengan Guru</b>		
<b>Pemahaman Guru Terhadap Program</b>	<b>Cara Guru Melakukan Intervensi dengan Tepat</b>	<b>Pola Penerapan Intervensi dalam Setting Pembelajaran</b>
<p>a. Setelah mempelajari panduan pelaksanaan program intervensi gerak, bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p> <p>b. Apakah ada hal-hal tertentu di dalam panduan pelaksanaan program intervensi gerak yang tidak bapak/ibu pahami?</p>	<p>a. Apakah diperlukan pelatihan khusus untuk membantu bapak/ibu agar dapat melakukan implementasi program intervensi gerak dengan tepat sesuai dengan panduan pelaksanaan program intervensi gerak?</p>	<p>a. Jika berbicara mengenai penerapan program intervensi, kapan dan dimanakah program intervensi gerak ini dapat diimplementasikan bagi anak dengan hambatan gerak dalam setting pembelajaran?</p> <p>b. Siapakah guru yang dinilai kompeten dalam menerapkan program intervensi gerak bagi anak dengan hambatan koordinasi gerak di sekolah?</p>

#### **d) Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini, analisis dan interpretasi data adalah upaya untuk memahami apa yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan guru terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan program intervensi gerak terhadap anak. Pada tingkat yang paling sederhana, analisis kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kumpulan data yang relevan guna mengetahui bagaimana data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi, dimana langkah analisisnya kurang lebih sama dengan yang dilakukan pada tahap pertama.

### **3. Penelitian Tahap III**

Penelitian pada tahap ketiga ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya, dimana pada penelitian tahap ini akan mengujicobakan program secara operasional kepada anak yang dilakukan oleh guru. Uji coba program pada tahap ini adalah untuk melihat hasil pelaksanaan dari penerapan program intervensi gerak yang telah dirumuskan dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) pengguna itu sendiri (guru), (2) proses pelaksanaan program intervensi, dan (3) *output* pada anak dengan *Developmental Coordination Disorder*/dampak terhadap kemampuan koordinasi gerak itu sendiri.

**a) Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dalam tahap ini adalah guru pembimbing khusus dan guru kelas dimana terdapat peserta didik yang mengalami hambatan koordinasi gerak di kelasnya.
2. Anak yang diindikasikan mengalami *Developmental Coordination Disorder (DCD)*

**b) Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam tahap penelitian ketiga ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi program intervensi gerak ini dilihat dan dirasakan dari sisi pengguna dan tingkat kemudahan selama proses penerapan program intervensi. Sementara teknik observasi digunakan untuk melihat dampak penerapan program intervensi terhadap keterampilan koordinasi gerak pada anak *DCD*.

Semua data di atas diperlukan dalam rangka melihat efektivitas penerapan program intervensi gerak dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerak pada anak dengan *DCD*.

**c) Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada tahap uji keterlaksanaan ini menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data mengenai hasil implementasi dari program intervensi gerak yang dirasakan oleh guru. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Hasil Uji Keterlaksanaan**

<b>Wawancara dengan Guru</b>		
<b>Pengguna (Guru)</b>	<b>Proses Pelaksanaan Intervensi</b>	<b>Dampak terhadap Kemampuan Anak</b>
a. Hal-hal yang dirasakan puas/sesuai oleh guru ketika mengimplementasikan program intervensi gerak b. Aktivitas/kegiatan yang dirasakan paling sulit dalam implementasi program intervensi ini	a. Prosedur implementasi program intervensi gerak terhadap anak dengan <i>Developmental Coordination Disorder</i> di Sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hierarkinya</li> <li>- <i>Fluency</i> /kelancaran</li> <li>- Variasi/kreativitas guru</li> </ul> b. Kendala ketika bapak/ibu guru mengimplementasikan program intervensi gerak terhadap anak dengan <i>Developmental Coordination Disorder</i> di Sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala teknis</li> <li>- Kendala administrasi</li> </ul> c. Kemudahan ketika bapak/ibu mengimplementasikan program intervensi gerak terhadap anak dengan <i>Developmental Coordination Disorder</i> di Sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan teknis</li> <li>- Kemudahan administrasi</li> </ul>	a. Perubahan yang dilihat pada diri anak setelah mendapatkan program intervensi gerak ini (Koordinasi tangan kanan-tangan kiri dan koordinasi tangan-kaki) b. Perubahan yang anak tunjukkan setelah mengikuti program intervensi gerak ini, dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi</li> <li>2) Aktivitas yang ada kaitannya dengan keterampilan koordinasi gerak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah</li> </ol>

#### **d) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada tahap ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dipilih agar dapat melihat efektivitas penerapan program intervensi gerak secara menyeluruh, artinya tidak sekedar melihat dampaknya pada anak saja, tapi akan diketahui juga tingkat efektivitas dilihat dari sisi pengguna dan juga selama proses penerapan intervensi gerak ini. Faktor-faktor eksternal yang muncul akan dapat teranalisis secara natural tanpa adanya situasi yang dikondisikan sebagaimana yang biasanya banyak terjadi pada penelitian eksperimen.

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibabat Mandiri II Kota Cimahi dengan alasan supaya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dipenuhi secara memadai. Dijadikannya sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi awal yang menunjukkan tiga fakta empirik sebagai berikut: (1) sekolah ini merupakan sekolah inklusi di Cimahi yang memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Bandung, dan merupakan sekolah pertama di Cimahi yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi rintisan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat; dan (2) di sekolah ini terdapat anak dengan *Developmental Coordination Disorder* yang menjadi fokus atau subyek penelitian ini.

SDN Cibabat Mandiri II sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Cimahi dimulai sejak tahun 2005 yang difasilitasi oleh dana penyelenggaraan sekolah inklusi di Provinsi Jawa Barat. Semenjak tahun 2006, SDN Puteraco sudah tidak lagi mendapatkan bantuan dana dan teknik penyelenggaraan pendidikan inklusif dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Namun demikian, SDN Cibabat Mandiri II secara mandiri terus menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan jumlah dan ragam anak berkebutuhan khusus yang terus bertambah—termasuk anak dengan *Developmental Coordination Disorder*. Semenjak tahun 2010 SDN Cibabat Mandiri II ini mendapatkan fasilitasi dalam hal teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif dan pengembangan kompetensi SDM guru, walaupun memang pengembangan kompetensi SDM di sekolah ini belum berlangsung secara konsisten dan terjadwal.